

PEMBELAJARAN BERBASIS PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Upaya Akselerasi Pemberdayaan Sekolah Melalui Perpustakaan

Tafrikhuddin

Abstrak

Sudah merupakan patokan dasar bahwa setiap penyelenggaraan pendidikan maka perpustakaan sebagai unit penunjang pendidikan harus selalu menjadi pendamping dalam usaha memberikan kemudahan kepada siswa terhadap akses informasi yang dijadikan rujukan siswa dan guru dalam mendalami materi pendidikannya. Keberadaan perpustakaan semakin penting dalam usaha menyediakan fasilitas kepada siswa dan guru dalam upaya pengayaan materi dan memberikan keleluasaan dalam melakukan belajar mandiri. Mengingat pentingnya perpustakaan sebagai unit penunjang pendidikan, maka diharapkan dengan pembelajaran berbasis perpustakaan sekolah dapat memberikan bekal kepada para pengelola perpustakaan sekolah dalam peningkatan sistem dan materi pengajaran yang berbasis pada perpustakaan. Mengingat pentingnya perpustakaan sebagai unit penunjang kegiatan belajar mengajar, maka pembelajaran berbasis perpustakaan sekolah merupakan sebuah alternative yang sangat diharapkan membantu akselerasi pemberdayaan sekolah melalui peran perpustakaannya. Intinya adalah bagaimana perpustakaan dapat diberdayakan secara optimal dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian, proses belajar mengajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga berpusat pada informasi (berbagai ilmu pengetahuan) yang disediakan oleh perpustakaan, sehingga pembelajaran berbasis perpustakaan sekolah dapat berjalan sesuai dengan cita-cita yang diharapkan dan peran perpustakaan menjadi maksimal dalam upaya akselerasi pemberdayaan sekolah melalui perpustakaannya.

Kata kunci: pembelajaran, perpustakaan, sekolah.

A. PENDAHULUAN

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa kondisi perpustakaan tidak terkecuali perpustakaan sekolah, mulai dari gedung, personalia, koleksi dan alat perlengkapan, serta sistemnya sangat rendah dan memerlukan penanganan segera. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar kondisinya masih sangat memprihatinkan. Salah satu sebabnya ialah tidak adanya manajemen yang baku dan tidak adanya pengelola perpustakaan yang mempunyai kualifikasi pendidikan kepustakawanan yang memadai. Keprihatinan terhadap kondisi perpustakaan itu sesungguhnya tidak hanya terjadi pada perpustakaan pada umumnya, tetapi juga terdapat di sekolah. Sebagaimana pernah dimuat dalam *Harian Kompas*,¹ disebutkan bahwa dari sekitar 200.000 sekolah dasar di Indonesia, hanya satu persen yang memiliki perpustakaan standar, sedangkan dari sekitar 70.000 SLTP hanya 36 persen yang mempunyai perpustakaan standar, dan untuk tingkat SLTA, dari 70.000 yang ada hanya 54 persen yang mempunyai perpustakaan standar, sedangkan dari 4000 perguruan tinggi ada 60 persen yang mempunyai perpustakaan standar. Begitu juga disebutkan dalam *Harian Kedaulatan Rakyat*,² bahwa 536 SD di Kabupaten Bantul DIY dan 550 SD di Kabupaten Gunungkidul DIY tidak satu pun yang memiliki perpustakaan standar, bahkan banyak yang sama sekali tidak mempunyai perpustakaan.. Selanjutnya *Harian Kompas*,³ menyebutkan bahwa hanya ada sejumlah kecil perpustakaan sekolah, jumlahnya hanya 5 persen dari sekitar 300.000 SD-SLTA di seluruh Indonesia yang memiliki perpustakaan dengan kondisi cukup baik, namun belum terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar. Sementara itu banyak sekolah yang belum menyelenggarakan perpustakaan.

Perpustakaan sekolah, memberikan layanan kepada anggota masyarakat di sekolah, yaitu guru, murid, kepala sekolah dan staf administrasi lainnya, dan juga memberi layanan kepada orang tua murid. Pada perpustakaan

¹ *Harian Kompas* 15 November 2000

² *Harian Kedaulatan Rakyat* 14 September 2001

³ *Harian Kompas* 2 September 2002

sekolah fungsi “edukasi” harus diutamakan. Karena itu layanan perpustakaan harus diusahakan untuk mensukseskan proses belajar mengajar disekolah. Untuk perpustakaan sekolah yang harus diberikan prioritas layanan adalah kepada guru terlebih dahulu. Kepada para guru inilah pustakawan harus bekerja sama. Baru setelah guru digarap kemudian pelayanan diberikan kepada murid-murid, staf administrasi dan kalau perlu orang tua murid. Dijelaskan dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional bahwa Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bilamana para tenaga pendidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, salah satu sumber belajar yang amat penting, tetapi bukan satu-satunya adalah perpustakaan, yang memungkinkan para tenaga pendidikan dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan.

Sudah merupakan patokan dasar bahwa setiap penyelenggaraan pendidikan maka perpustakaan sebagai unit penunjang pendidikan harus selalu menjadi pendamping dalam usaha memberikan kemudahan kepada siswa terhadap akses informasi yang dijadikan rujukan siswa dan guru dalam mendalami materi pendidikannya. Keberadaan perpustakaan semakin penting dalam usaha menyediakan fasilitas kepada siswa dan guru dalam upaya pengayaan materi dan memberikan keleluasaan dalam melakukan belajar mandiri. Mengingat pentingnya perpustakaan sebagai unit penunjang pendidikan, maka diharapkan dengan pembelajaran berbasis perpustakaan sekolah dapat memberikan bekal kepada para pengelola perpustakaan sekolah dalam peningkatan sistem dan materi pengajaran yang berbasis pada perpustakaan.

Masalah yang dihadapi oleh perpustakaan sekolah berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh bidang perpustakaan sekolah pusat pembinaan perpustakaan adalah: 1).Banyak sekolah belum menyelenggarakan perpustakaan, 2). Banyak perpustakaan sekolah yang belum

menyelenggarakan layanan secara semestinya, dan hanya merupakan tempat penyimpanan buku belaka, 3). Ada sejumlah kecil perpustakaan sekolah yang telah terselenggara secara memadai, tetapi belum jelas mengaitkannya dengan kegiatan belajar mengajar, 4). Keberadaan dan kegiatan perpustakaan sekolah sangat tergantung dari sikap Kepala Sekolah, karena beliau adalah yang memegang kebijaksanaan dalam pendanaan, 5). Tidak adanya tenaga pustakawan yang tetap, kebanyakan perpustakaan dikelola oleh seorang guru yang setiap saat dapat dimutasikan, 6). Pekerjaan pustakawan kurang disukai, dan bahkan dianggap lebih rendah dari tugas guru. Ada perpustakaan yang pengelolanya diserahkan kepada petugas tata usaha, 7) Koleksi perpustakaan umumnya sangat lemah dan belum terarah, 8). Layanan perpustakaan belum dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan, karena kurangnya tenaga yang terdidik, 9). Sumber dana yang sangat terbatas, 10). Banyak sekolah tidak mempunyai ruangan khusus untuk perpustakaan.

B. PEMBAHASAN

1. Perpustakaan Sekolah

a. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Menurut Supriyadi, sebagaimana dikutip oleh Bafadal,⁴ disebutkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah, baik sekolah umum maupun lanjutan.

Sedangkan menurut Sulisty-Basuki,⁵ Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.

⁴ Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan perpustakaan sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hal.4.

⁵ Sulisty-Basuki, *Pengantar ilmu perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993, hal.50.

Perpustakaan sekolah merupakan pengorganisasian koleksi di dalam suatu ruangan di sekolah untuk digunakan oleh siswa dan para guru pustakawan madrasah dan didalam penyelenggaraannya dilakukan oleh seorang pustakawan yang diambil dari seorang guru pustakawan madrasah di sekolah tersebut.

b. Fungsi dan Peran Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan jantung sekolah. Perpustakaan sekolah secara umum merupakan pusat belajar siswa dan guru pustakawan madrasah, karena kegiatan yang paling nampak adalah belajar, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran atau yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran. Seperti berlatih menelusuri informasi, untuk mengisi waktu senggang atau rekreasi.⁶

Fungsi perpustakaan secara umum adalah:

1). Sumber kebudayaan

Perpustakaan adalah tempat pengumpulan bahan pustaka yang merupakan hasil budi daya manusia dari seluruh dunia, yakni pencampuran kebudayaan antar bangsa untuk mempertinggi kebudayaan nasional.

2). Sumber pendidikan

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat penyedia berbagai macam informasi, tentang ilmu pengetahuan yang dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan pribadi seseorang.

3). Sumber penerangan

Perpustakaan merupakan tempat kumpulan berbagai macam bahan pustaka untuk penerangan (informasi) bagi pengguna yang memerlukan.

4). Sumber dokumentasi

⁶ Bafadal, Ibrahim, hal. 6

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat menyimpan dokumen baik verbal maupun non verbal guna melayani kepentingan penyelidikan.

5). Sumber rekreasi

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat rekreasi karena perpustakaan menyediakan buku-buku yang tidak menjemukan seperti buku cerita.

6). Sumber inspirasi

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat yang dapat menumbuhkan pikiran-pikiran baru (inspirasi), karena perpustakaan menyediakan berbagai macam pikiran manusia yang berbentuk buku.

Qalyubi menjelaskan bahwa setiap perpustakaan mempunyai fungsi yang sama yaitu:

1). Penyimpanan

Perpustakaan berfungsi sebagai wadah atau tempat menyimpan koleksi (informasi) yang diterimanya.

2). Pendidikan

Perpustakaan merupakan wadah untuk belajar seumur hidup, dalam artian semua masyarakat dapat belajar di perpustakaan walaupun mereka sudah bekerja atau meninggalkan bangku sekolah.

3). Penelitian

Perpustakaan menyediakan berbagai macam koleksi (informasi) untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh pemakai.

4). Informasi

Perpustakaan berfungsi sebagai penyedia informasi bagi pemakai yang disesuaikan dengan jenis perpustakaan.

5). Rekreasi kultur

Perpustakaan berfungsi menyimpan khasanah budaya bangsa yang berperan meningkatkan apresiasi budaya dari masyarakat sekitarnya.⁷

Selain mempunyai fungsi secara umum, perpustakaan juga mempunyai fungsi secara khusus, dalam artian melihat perpustakaan itu berada. Seperti perpustakaan sekolah yang tugas dan tujuannya tidak boleh menyimpang dari tujuan perpustakaan sekolah sebagai lembaga induknya. Selanjutnya Qalyubi mengemukakan bahwa fungsi perpustakaan sekolah secara khusus adalah:

- 1). Sebagai sumber belajar mengajar, perpustakaan sekolah berfungsi membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang ada pada kurikulum. Perpustakaan sekolah dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan sumber-sumber informasi. Perpustakaan sekolah merupakan tempat yang dapat membantu guru pustakawan madrasah dalam mengajar dan memperluas ilmu pengetahuan.
- 2). Membantu peserta didik memperjelas dalam memperluas pengetahuan pada setiap bidang studi
- 3). Mengembangkan minat dan budaya baca yang menunjang kebiasaan belajar mandiri.
- 4). Membantu anak untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya.
- 5). Membiasakan anak untuk mencari informasi di perpustakaan. Kebiasaan mencari informasi sendiri akan membuat anak mahir atau menguasai dalam pencarian informasi dan memperlancar dalam mengikuti pelajaran selanjutnya.

⁷ Qalyubi, Sihabuddin dkk. *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2003, hal. 15.

- 6). Tempat untuk mendapatkan koleksi rekreasi sehat melalui membaca buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur tingkat kecerdasan anak.
- 7). Perpustakaan sekolah memperluas kesempatan belajar bagi peserta didik.⁸

Perpustakaan sekolah merupakan pusat belajar siswa. Artinya perpustakaan sekolah secara umum adalah tempat belajar siswa, karena semua kegiatan siswa yang tampak pada setiap kunjungan adalah untuk belajar, baik yang berkaitan dengan tugas dari guru maupun yang tidak berhubungan dengan tugas dari guru. Berbeda jika ditinjau dari tujuan siswa berkunjung ke perpustakaan sekolah, ada yang bertujuan membaca buku-buku pelajaran, untuk berlatih menelusuri informasi, untuk mendapatkan informasi baru dan ada yang hanya bertujuan rekreasi (mengisi waktu senggang). Maka benar apa yang dikatakan oleh Smith dalam bukunya "*the education encyclopedia*" yang dikutip oleh Bafadal "*School library is a center for learning*", artinya perpustakaan itu merupakan sumber belajar.

Fungsi perpustakaan menurut Bafadal ada lima yaitu:

- 1). Fungsi Edukatif

Koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah dapat menumbuhkan dan membiasakan siswa mandiri mencari informasi. Koleksi perpustakaan sekolah biasanya berupa buku-buku fiksi dan non fiksi. Koleksi tersebut diadakan untuk mendidik siswa agar selalu belajar. Pengadaan koleksi juga harus melihat kebutuhan siswa, yakni buku apa yang dibutuhkan siswa selain melihat pada kurikulum sekolah. Adanya perpustakaan sekolah menunjang dalam

⁸ Ibid, hal. 10.

pendidikan di sekolah khususnya membaca. Kombinasi dalam pengadaan akan menunjang pendidikan sekolah.

2). Fungsi Informasi

Perpustakaan sekolah mempunyai fungsi informasi, yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna (siswa dan guru). Karena itu perpustakaan setidaknya memiliki koleksi non-book material seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamphlet, guntingan artikel (kliping), peta, dan juga alat-alat pendengar lainya seperti televise, radio dan sebagainya.

3). Fungsi Tanggungjawab Administrasi

Maksud dari fungsi tanggungjawab administrasi adalah kegiatan rutin perpustakaan sekolah yang berkaitan dengan peminjaman dan pengembalian. Setiap peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh pustakawan. Siswa dalam meminjam dan mengembalikan buku harus menunjukkan kartu anggota perpustakaan. Selain mempunyai arti kegiatan rutin (fungsi tanggungjawab administrasi), juga mempunyai arti yang berkaitan dengan peraturan seperti, siswa tidak boleh membawa tas ke dalam ruang perpustakaan, tidak mengganggu temannya yang sedang belajar, membayar denda bagi siswa yang terlambat mengembalikan buku dan apabila hilang menggantinya. Hal tersebut akan mendidik siswa pada sikap tanggungjawab secara administratif.

4). Fungsi Riset

Fungsi lain perpustakaan sekolah adalah riset, karena koleksi yang dimiliki perpustakaan sekolah dapat membantu dalam melakukan riset, baik yang dilakukan oleh siswa maupun guru. Riset ini biasanya berbentuk riset literature atau dikenal dengan sebutan “*library research*” yaitu mengumpulkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam riset tersebut.

5). Fungsi Rekreasi

Perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai tempat rekreasi, artinya bahwa perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai tempat rekreasi melalui membaca koleksi yang dapat menghibur, seperti membaca buku-buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, koleksi non-book atau memutar film yang mendidik, televisi serta mendengarkan radio. Dengan demikian siswa dapat menjadikan perpustakaan sebagai tempat rekreasi.⁹

c. Manfaat Perpustakaan Sekolah

Dilihat dari fungsi perpustakaan, baik secara umum maupun secara khusus, perpustakaan sangat berguna bagi masyarakat. Oleh sebab itu perpustakaan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Seperti perpustakaan sekolah yang juga membantu dalam mencapai tujuan sekolah. Manfaat perpustakaan sekolah menurut Bafadal adalah:

- 1). Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- 2). Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
- 3). Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
- 4). Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca
- 5). Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- 6). Perpustakaan sekolah dapat melatih murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- 7). Membantu guru menemukan sumber-sumber pengajaran

⁹ Bafadal Ibrahim, hal. 6-7.

- 8). Perpustakaan sekolah dapat membantu murid, guru dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁰

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen telah banyak dibahas para ahli yang antara satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Stoner yang dikutip oleh Handoko menyatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹¹ Stoner menekankan bahwa manajemen dititikberatkan pada proses dan system. Oleh karena itu, apabila dalam system dan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penganggaran, dan system pengawasan tidak baik, proses manajemen secara keseluruhan tidak lancar sehingga proses pencapaian tujuan akan terganggu atau mengalami kegagalan.

Sementara itu, Terry yang dikutip oleh Hadi dalam buku Dasar-dasar manajemen menyatakan bahwa manajemen adalah usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dulu dengan menggunakan kegiatan orang lain. Dalam hal ini, Terry tidak menjelaskan unsur-unsur apa saja yang diperlukan dalam manajemen agar proses pencapaian tujuan dapat berjalan lancar.

Pengertian lain dalam Ensiklopedi nasional Indonesia Vol.16 disebutkan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain untuk mencapai tujuan ataupun sasaran secara efektif dan efisien. Dalam pengertian ini manajemen dikatakan baik, apabila suatu lembaga memiliki tujuan dan sasaran yang jelas serta diketahui oleh semua

¹⁰ Ibid, hal. 5

¹¹ Handoko, T. Hani, *Manajemen II*, Yogyakarta: BPF, 1993.

yang terlibat dengan kegiatannya. Untuk itu, disusunlah langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan segala sumber (manusia, dana, sarana, kesempatan, sumber alam dan lainnya) secara optimal agar efektif dan efisien. Kegiatan dan elemen-elemen yang mendukung perlu diorganisasi agar tidak tumpang tindih satu dengan yang lain. Kemudian, dalam pelaksanaannya perlu dilakukan kepemimpinan dan pengawasan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pendefinisian manajemen ada yang menekankan pada kegiatan manajemen dan ada yang menekankan pada fungsi manajemen. Para ahli yang menekankan pada kegiatan manajemen, antara lain: Heinz Weinrich dan Harold Kosutz yang disebutkan dalam bukunya *Management: A Global Perspective* menyatakan bahwa *management is the process of designing and maintaining environment in which individuals, working together in groups, efficiency accomplish selected aims*. Pendapat ini juga didukung oleh Paul Hersey, Kenneth H. Blanchard, Andrew N. Sziloggi, dan Bernarhd Keys.

Sedangkan, ahli manajemen yang menekankan pada fungsi manajemen, antara lain: George Terry yang menyatakan bahwa *management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*. Pendapat ini juga didukung oleh para ahli seperti Don Heleroegel, James A.I. Stones, dan Donald C. Mosky.

Dalam penerapannya di perpustakaan, Bryson menyatakan bahwa manajemen perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan adanya pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, system dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran dan keahlian.¹² Pengertian ini ditekankan bahwa untuk mencapai tujuan, diperlukan sumber

¹² Bryson, Jo, *Effective library and information centre management*, Vermon: Gower Publishing Company, 1990, hal.4.

daya manusia dan sumber-sumber non manusia yang berupa sumber dana, teknik, fisik, perlengkapan, sumber alam, informasi, ide-ide, peraturan-peraturan dan teknologi. Elemen-elemen tersebut dikelola melalui proses manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian yang diharapkan mampu mengeluarkan produk berupa barang atau jasa.

b. Pendekatan Teori manajemen

Dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat diperlukan manajemen dan manajer/ pimpinan. Penerapan manajemen dalam suatu organisasi erat kaitannya dengan sifat, sikap, perilaku, dan kemampuan para pelaku dalam organisasi yang bersangkutan.

Sebagai suatu ilmu, manajemen memiliki berbagai pendekatan yang terdiri atas pendekatan klasik, pendekatan perilaku, pendekatan manajemen sains, dan pendekatan sistem.

1) Pendekatan Klasik

Pendekatan ini muncul karena rendahnya produktivitas dan menurunnya efisiensi tenaga kerja. Pendekatan ini pada prinsipnya memandang suatu masalah dari dua perspektif, yakni perspektif manajemen tingkat atas dan manajemen tingkat bawah.

2) Pendekatan Perilaku

Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa seorang manajer harus memahami aspek-aspek tentang perilaku bawahan. Cara pendekatan ini memberikan pemahaman tentang pentingnya motivasi, perilaku kelompok, dan hubungan antar karyawan. Di samping itu, untuk memperlancar tugas-tugas manajerial, manajer harus memahami hubungan antar bagian ataupun kelompok dalam suatu organisasi. Dengan pemahaman ini manajer akan mudah dalam menyusun kebijaksanaan guna meredakan konflik internal yang mungkin dapat terjadi sewaktu-waktu.

3) Pendekatan Manajemen Sains

Pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan logika matematika, statistik dan disiplin ilmu lain dalam memecahkan masalah teknis operasional. Metode pendekatan ini banyak digunakan untuk memecahkan masalah pada organisasi-organisasi besar. Pendekatan ini digunakan mengingat makin meningkatnya perkembangan peradaban manusia sehingga masalah yang dihadapi suatu lembaga makin kompleks. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

4) pendekatan Sistem

Pendekatan ini merupakan cara pemecahan masalah organisasi yang didasarkan pada pandangan bahwa suatu organisasi merupakan kumpulan unit atau bagian yang saling berhubungan dengan tujuan yang sama. Pandangan ini berasumsi bahwa dalam memecahkan masalah perlu dilibatkan unit-unit ataupun komponen-komponen terkait dalam suatu lembaga. Hal itu disebabkan oleh karena masing-masing unit pada hakekatnya merupakan bagian integral lembaga induk yang harus berhubungan satu dengan yang lain dengan cara yang baik.

3. Pustakawan

Pustakawan ialah orang yang memberikan dan melaksanakan kegiatan perpustakaan dalam usaha pemberian layanan kepada masyarakat sesuai dengan misi yang diemban oleh badan induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang diperolehnya melalui pendidikan.¹³ Seorang pustakawan sekolah hendaknya mampu menyebarluaskan isi dan pencapaian tugas perpustakaan membina dan mengembangkan minat baca anak. Sekolah merupakan alat untuk meletakkan dasar dan citra yang sebenarnya mengenai perpustakaan. Sekolah juga merupakan tempat persemian dan kebiasaan membaca yang sangat potensial bagi anak-anak.

¹³ Sulistyono-Basuki, hal. 8.

Besar kecilnya hasil yang dapat dicapai oleh perpustakaan sangat tergantung dari sifat-sifat guru yang ditugaskan memagangnya. Perpustakaan dapat memberi kesan hidup bila petugasnya mencintai pekerjaannya, seluk-beluknya, mengerti peranannya dalam pendidikan modern, dapat menyelami jiwa anak-anak, membuat guru dan murid merasa bahwa perpustakaan itu ada di sekolah untuk melayani keperluan intelektual, moral dan cultural mereka.

Perpustakaan itu juga akan cepat tumbuh bila petugasnya dengan bijaksana membuat kepala sekolah, guru dan murid-murid merasa bahwa persoalan perpustakaan itu adalah tanggungjawab bersama. Petugas perpustakaan haruslah pandai membawakan peranan perpustakaan itu agar betul-betul menjadi darah daging sistem pendidikan dan pengajaran dan bukan bagian yang terpisah berdiri sendiri.

Pustakawan sekolah seharusnya mengetahui rencana pelajaran sekolah, agar ia dapat membantu guru-guru dan siswa-siswa. Ia harus menanamkan kebiasaan membaca buku-buku ilmiah dan juga harus pandai menanamkan buku-buku, baik yang bersifat hiburan, pelajaran sekolah, maupun buku penunjang kurikulum. Ia juga harus pandai menciptakan suasana yang menyenangkan dengan ruangan perpustakaan yang dapat membuat para pengunjungnya merasa senang membaca dan belajar di dalamnya.

Sebaiknya perpustakaan sekolah dikelola oleh seorang guru yang kemudian dididik dalam bidang ilmu perpustakaan. Sebagai guru dituntut menguasai cara-cara mengajar, apa yang diperlukan oleh para guru, apa yang harus dipelajari para murid dan ia harus mengerti kurikulum sekolah. Ia dengan mudah dapat berhubungan dengan rekan-rekan guru untuk mengetahui rencana-rencana pelajaran, agar pelayanan perpustakaan senantiasa dapat disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan mutakhir.

C. PENUTUP

Keberadaan dan kegiatan perpustakaan sekolah sangat tergantung dari sikap kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dalam segala hal. Jika perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar mengajar, sekaligus merupakan representasi dan kelanjutan dari budaya baca dan tulis, maka pembangunan perpustakaan harus menyatu dengan pengembangan pembelajaran di sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu, penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus didukung dengan manajemen yang baku dan tenaga yang andal dan paham tentang kegiatan belajar mengajar. Teori-teori manajemen dapat diterapkan di dalam pengelolaan perpustakaan sekolah sesuai dengan model yang diinginkan.

Mengingat pentingnya perpustakaan sebagai unit penunjang kegiatan belajar mengajar, maka pembelajaran berbasis perpustakaan sekolah merupakan sebuah alternative yang sangat diharapkan membantu akselerasi pemberdayaan sekolah melalui peran perpustakaan. Intinya adalah bagaimana perpustakaan dapat diberdayakan secara optimal dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian, proses belajar mengajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga berpusat pada informasi (berbagai ilmu pengetahuan) yang disediakan oleh perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. (2001). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bryson, Jo. (1990). *Effective library and information centre management*. Vermon: Gower Publishing Company.
- Darmono. (2001). *Manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah*. Jakarta: Grasindo
- Depdiknas. (2003). Undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional.
- Handoko, T. Hani. (1993). *Manajemen II*. Yogyakarta: BPFE.
- Lasa HS. (2005). *Manajemen perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Mudhoffir. (1992). *Prinsip-prinsip pengelolaan pusat sumber belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Perpusnas RI. (1994). *Perpustakaan sekolah: petunjuk untuk membina, memakai dan memelihara perpustakaan sekolah*. Jakarta: Perpustakaan nasional RI.
- Qalyubi, Sihabuddin dkk. (2003). *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga
- Sulistyo-Basuki. (1993). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Tafrikhuddin. (2002). Peranan perpustakaan sebagai pusat informasi. *Jurnal Thaqaftiyyat*, Vol. 3. No. 1, Januari-Juni 2002, 170-182.